

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali menawarkan banyak hal untuk dinikmati, sebagaimana halnya dengan keberadaan sejumlah pura yang merupakan peninggalan sejarah masa lalu dari zaman tempo dulu, saat ini terjaga dengan baik. Peninggalan sejumlah pura zaman Bali kuno tersebut, adalah warisan leluhur yang memiliki latar belakang sejarah panjang menyangkut kehidupan beragama masyarakat di Pulau Bali sampai saat ini yang mana lebih didominasi oleh masyarakat beragama Hindu.

Keberadaan pura kuno yang ada di Pulau Bali tersebut, memang memiliki nilai sejarah tinggi yang merupakan saksi bisu sejarah kehidupan beragama masyarakat Bali. Pulau Bali di tempati oleh masyarakat dengan latar belakang etnis, ras, dan agama yang berbeda. Sebagian besar jumlah penduduk di pulau Bali memeluk agama Hindu serta mengembangkan berbagai agama seperti Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, dan Konghucu. Karena sebagian besar penduduk Bali beragama Hindu, kehidupan sosial-sosial mereka dipengaruhi oleh budaya dunia lain Hindu.

Pura adalah istilah yang digunakan untuk menyebut tempat ibadah umat Hindu di Bali. Keberadaan pura yang tak terhitung jumlahnya di Bali lengkap dengan keunikannya yang luar biasa dan memiliki ciri khas tersendiri. Keunikan ini dapat dilihat dari struktur, tempat, siklus upacara, kualitas spiritual lainnya (Wiana,

2007:74). Pura yang ada di Bali dibagi menjadi beberapa jenis terkait kegunaanya, pura dikelompokkan menjadi : (1) Pura Jagat yaitu pura yang digunakan sebagai tempat suci untuk memuja Hyang Widhi Wasa dengan segala manifestasinya, (2) Pura Kawitan yaitu pura yang digunakan sebagai tempat untuk memuja Atma Sidha Devata (roh suci leluhur). Pura juga dibedakan berdasarkan yaitu (1) Pura Kawitan, (2) Pura Kahyangan Tiga, (3) Pura Swagina.

Kehadiran Tempat-tempat suci di Bali, tentu saja, melalui proses sejarah panjang yang dapat diverifikasi. Biasanya pendirian sebuah pura tidak dapat dipisahkan dari keberadaan daerah sekitar pura sebelumnya. Salah satu tempat suci di Padangbulia adalah Pura Dalem Padangbulia yang juga melalui periode sejarah panjang yang bisa dibuktikan. Jika dilihat dalam arti yang sebenarnya, pura tersebut merupakan bentuk pemujaan manifestasi Bhatari Durga.

Dimana Pura Dalam Padangbulia menunjukkan hal yang menarik yang dapat dilihat dari segi bangunan pelinggih Pura Dalem Padangbulia dimana bangunan pelinggihnya tidak boleh direnovasi dan pada umumnya Pura Dalem untuk memuja Dewa Siwa saktinya Durga dalam sekta Tri Murti tetapi di Padangbulia tidak memuja kecantikan Siwa tetapi lebih memuja kecantikan Brahma. Menarik juga umumnya Pura Dalem lainnya banyak berisi yang seram-seram tetapi tidak ada di Pura Dalem Padangbulia. Terjadinya perkawinan di Pura sehingga lahirlah anak laki dan perempuan yang dianggap konsep manak salah karena salah lahir laki-perempuan salah berhubungan dan lahir di pura sehingga dihukum untuk

membersihkan bumi. Sehingga di Desa Padangbulia terdapat tradisi manak salah, tradisi ini sudah ada yang meneliti.

Di pura Dalem Padangbulia terjadi suatu perkembangan sistem kepercayaan masyarakat dari periode zaman pra majapahit, majapahit (Bali kuno). Yang mana struktur dari bangunan pura Dalem Padangbulia memakai konsep *dwi mandala* yaitu Jeroan dan Jabe. Setiap pura di Bali pastinya mempunyai struktur pembagian tata letak, halaman, bangunan bangunan yang ada di dalamnya dengan berbagai bentuk dan fungsinya. Setiap konsep pembagian halaman ini mempunyai arti sendiri. Seperti halnya pada Pura Dalem Padangbulia juga memiliki struktur pembagian halaman, tata letak bangunan serta jumlah bangunan suci di dalamnya yang memiliki beraneka ragam bentuk dan fungsi.

Dari paparan diatas tampak bahwa Pura Dalem Padangbulia mempunyai ciri khas yang unik dan tidak sama dengan pura kebanyakan. Keunikan tersebut baik dilihat dari sejarahnya, struktur dan fungsinya serta fenomena yang ada tentunya harus diketahui oleh generasi muda agar kelestarian dari pura itu tetap terjaga.

Tinjauan tentang Pura Dalem Padangbulia, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, maka Pura Dalem Padangbulia dapat dimasukkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) yakni: KI-1: *“Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”*. KI-2: *“Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalm berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah,*

masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional". KI-3: *"Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait peneban fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah"*. Dan KI-4: *"Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan"*. Kemudian diturunkan kedalam Kompetensi Dasar (KD) *"Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia"* dan juga *"Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini."*

Kajian tentang pura sebagai sumber belajar sudah banyak dilakukan. Kajian tersebut antara lain *"Pura Dalem Jawa di Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali (Sejarah, Struktur, Fungsi dan Fotensinya sebagai sumber belajar di SMA)"* yang ditulis oleh Sri Widiari. Tulisan ini membahas tentang sejarah, struktur pura dalem di Desa Werdi Bhuwana.

Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dan fungsinya sebagai sumber belajar di SMA. Tulisan dari Fiki Purnama Teja (2015) Pura Bukit Dharma Durga Kutri di Desa Buruan, Gianyar, Bali (sejarah, struktur, dan fungsinya serta potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA), tulisan ini membahas tentang sejarah, struktur dari Pura Bukit Dharma Durga Kutri di Desa Buruan, Gianyar, Bali dan fungsinya serta potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Tulisan dari Ni Wayan Astini (2014) Pura Dukuh Santri Dusun Peken Dalem, Desa Bedulu, Belahbatu, Gianyar, Bali (sejarah, struktur dan fungsi serta potensinya sebagai sumber belajar sejarah kebudayaan SMA). Tulisan ini membahas tentang bagaimana sejarah dan struktur bangunan Pura Dukuh Santri dan fungsi serta potensi sumber belajar sejarah di SMA.

Terdapat beberapa perbedaan, dari beberapa penelitian sejenis diatas, antara lain perbedaan dari objek penelitian, peneliti melaksanakan observasi di Pura Dalem Padangbulia dan adanya masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Diantarnya mengkaji tentang bagaimana sejarah Pura Dalem Padangbulia, struktur fungsi dan potensinya sebagai sumber belajar di SMA. Pura yang ada di desa Padangbulia juga ada yang di teliti oleh, Komang Gede Arya Bawa namun pura Dalem Padangbulia belum ada meneliti.

Berdasarkan kajian diatas dapat dilihat bahwa keberadaan pura Dalem Padangbulia belum ada yang meneliti. Begitu pula tidak banyak yang mengetahui sejarah pura ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dalam sebuah kajian yang berjudul **“Pura Dalem Padangbulia, Sukasada, Buleleng,Bali**

(Sejarah, Struktur, dengan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang berdirinya Pura Dalem di Desa Padangbulia, Buleleng , Bali?
- 1.2.2 Bagaiman struktur dan fungsi Pura Dalem di Desa Padangbulia, Buleleng, Bali?
- 1.2.3 Aspek-aspek apa saja yang terdapat pada Pura Dalem Padangbulia yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana sejarah dari Pura Dalem Padangbulia yang berada di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana fungsi dari Pura Dalem Padangbulia yang ada di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
- 1.3.3 Untuk mengetahui aspek apa saja yang ada di Pura Dalem Padangbulia yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sejarah, pembelajaran sejarah lokal, dan antropologi budaya mengenai sejarah berdirinya pura, struktur, dan fungsi pura serta potensinya Pura Dalem Padangbulia di Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

1.4.2.1 Penulis

Penulis dapat mengembangkan serta mengaplikasikan segala potensi keilmuan yang penulis miliki dan dapat mengetahui “sejarah Pura Dalem Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, sebagai sumber pelajaran sejarah lokal di SMA.

1.4.2.2 Masyarakat

Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat akan mendapatkan informasi “Sejarah Pura Dalem Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA. Sehingga hal ini

akan menciptakan kesadaran sejarah di kalangan masyarakat untuk turut mendukung perkembangan dan pelestarian peninggalan bersejarah.

1.4.2.3 Generasi Muda Desa Padangbulia dan Sekitarnya

Melalui penelitian ini di harapkan mampu mewariskan penulisan terkait sejarah lokal kepada generasi muda terkhusus generasi Muda di Desa Padangbulia dan sekitarnya. Dalam hal ini pemuda-pemudi di daerah tersebut dapat mengetahui sejarah Pura Dalem Padang bulia.

1.4.2.4 Guru Sejarah di SMA

Dengan penelitian ini Guru atau pengajar dapat di pergunakan sebagai bahan rujukan atau referensi di dalam materi atau bahan ajar di kelas bertujuan untuk memperkaya materi pada sejarah wajib guru juga dapat memberikan materi mengenai sejarah lokal.

1.4.2.5 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan seorang painer yang berperan buat mengarahkan serta mengkoordinir para pendidik di sekolah nantinya buat dimanfaatkan menjadi bahan pembinaan teknik pembelajaran kreatif yang tidak hanya sebatas pembelajaran verbal. Hal ini terutama ditampilkan dalam mata pelajaran Sejarah agar tidak membosankan. Melalui eksplorasi ini, teknik pembelajaran baru dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap kembali dalam pemanfaatan media pembelajaran sejarah secara efektif serta imajinatif.

1.4.2.6 Penelitian Sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rujukan kepada penelitian sejenis yang dimanfaatkan nanti dalam melaksanakan penelitian sejarah.

1.4.2.7 Jurusan Pendidikan Sejarah

Dengan adanya penelitian pendidikan sejarah seperti ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan mata kuliah yang ada, terutama dapat digabungkan dalam mata kuliah Sejarah Bali sebagai salah satu objek tujuan pembelajaran sejarah.

